**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakekat Peranan Guru**
2. **Deskripsi Peranan Guru**

Peran guru adalah sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau toko-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar.

Peran guru sebagai pelajar (*leamer*). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan zaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan. Dan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran guru dalam hubungannya dengan peserta didik bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal maupun non formal.Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak.Dalam situasi informal guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolah raga, berpiknik atau kegiatan lainnya. Jadi guru hendaknya dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan.  Peran guru ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, pengelola dan sebagainya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap anak didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif.Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh anak didiknya dari waktu ke waktu. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak didik untuk belajar. Melalui pendekatan pribadi ini diharapkan guru dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Dengan perkataan lain, sebagai direktur belajar guru sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar-mengajar.

Untuk membentuk kepribadian anak agar lebih mudah, seorang guru terlebih dahulu haruslah memberikan bimbingan dan pendidikan dasar bagi anak didiknya berupa pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman serta memberikan dan mengarahkan kepada kebiasaan-kebiasaan yang positif, sehingga anak tersebut akan terbiasa dengan hal tersebut.

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan diri masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas fungsi dan peranan, serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.[[1]](#footnote-2)

Pengertian diatas bermakna bahwa guru adalah seorang yang diamanahkan oleh masyarakat dan negara untuk mengembangkan tugas-tugas mengajar secara formal mapun non formal, dimana mereka dianggap memiliki kecakapan serta kemampuan dalam tugas dan profesinya. Untuk itu dalam rangka melaksanakan tugas profesinya guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan standar. Pekerjaan guru tidak diragukan untuk dapat dikatakan sebagai profesi pendidikan dan pengajaran. Namun hingga kini pekerjaan untuk melakukan pendidikan dan pengajaran ini masih sering dianggap dapat dilakukan oleh siapa saja. Inilah tantangan bagi profesi guru paling tidak hal ini masih sering terjadi di lapangan.

1. **Peran Guru**

Dalam proses pendidikan TPQ guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan. Proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik, tanpa adanya peran seorang guru yang senantiasa memberikan pengarahan setiap hari pada peserta didik. Peran guru diantaranya: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, evaluator, dan motivator. [[2]](#footnote-3)

1. Peran guru sebagai sumber belajar.

Merupakan peranan yang sangat penting. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Seseorang dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.

1. Peran guru sebagai fasilitator.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

1. Peran guru sebagai pengelola.

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara nyaman.

1. Peran guru sebagai demonstrator.

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran mempertunjukkan anak didik segala sesuatu yang dapat membuatanak didiknya lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Peran guru sebagai pembimbing.

1. Peran sebagai motivator.

Peran sebagai motivator adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi anak didiknya yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

1. Peran guru sebagai evaluator.

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentng keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.[[3]](#footnote-4)

Sebagai guru selain memiliki beberapa peran guru juga memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para anak didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar.bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri anak didiknya.

Dan Guru juga memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.Tugas tersebut meliputi bidang profesi , bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak didik

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua . dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para anak didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri anak didiknya.

1. **Fungsi Guru**

Fungsi guru sebagai pendidik, berperan sebagai sumber motivator dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Dan sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dikerjakan guru akan selalu mendapat sorotan murid dan orang-orang di lingkungannya. Perilaku guru akan mempengaruhi anak didik, namun anak didik harus berani mengembangkan kepribadiannya sendiri. Fungsi guru juga sebagai pendorong kreatifitas. Kreatifitas adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar, guru dituntut untuk mendemonstrasikan serta menunjukkan proses kreatifitas. Sebuah kreatifitas dapat dilihat dari adanya kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan tidak dilakukan oleh orang lain atau kecenderungan untuk menciptakan suatu yang baru. Akibat dari fungsi guru ini maka guru akan senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk melayani peserta didik agar semakin kreatif

1. **Hakekat Kepribadian Anak**
2. **Deskripsi kepribadian**

Kepribadian merupaka hal yang abstrak yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dinilai melalui perbuatan dan tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Misalnya dengan cara berpakaian, bercakap, bergaul dan bertindak sesuai dengan keadaan dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak luar, dan terjadi secara spontanitas. Kepribadian manusia sangat bermacam-macam tergantung keadaan lingkungan yang mempengaruhinya. Sejalan dengan itu, Zakia Darajat mengatakan bahwa:

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma’nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan baik yang ringan maupun yang berat.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa kepribadian merupakan suatu yang tidak dapat diraba dan dilihat akan tetapi mempunyai dampak dari kepribadian tersebut yaitu dengan cara tindakan yang dilakukan oleh manusia itu, misalnya dengan melakukan sesuatu dengan cara berpakaian, dan bergaul.

Kepribadian manusia dapat juga dikatakan moralitas seseorang dalam bergaul dan bertindak, dimana moral merupakan hal yang menetralisir kepribadian seseorang olehnya itu, kepribadian tanpa moral bagaikan berjalan tanpa arah atau tujuan. Senada dengan itu, Abu Ahmadi dan Nursalimi mengatakan bahwa:

Moral atau akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaiman sebaiknya dan moral atau akhlak itu, disusun oleh manusia dalam idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat dalam Al-Qur’an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah Swt.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan hal tersebut, kepribadian merupakan sistem yang harus di olah dan dilaksanakan oleh setiap manusia dengan konsep atau aturan ketetapan al-Qur’an. (Q:S Al-Ahzab ayat 21)

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Atau aturan-aturan yang telah dibuat oleh manusia itu sendiri agar dapat memperoleh kepribadian yang baik, sehingga tujuan hidup dapat tercapai yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempe rmudah menghasilkan kebaikan dan pada kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keamanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh dunia luar, di mana manusia dilahirkan bagaikan kertas putih, sehingga apapun yang menyentuh kertas tersebut akan sangat nampak. Sebagaiman Ahmad tafsir menegaskan bahwa:

Manusia dalam hidup dan perkembangan pribadinya ditentukan oleh dunia luar, tanpa ada pengaruh dari dalam (faktor keturunan) atau dengan kata lain manusia dilahirkan dengan jiwa kosong tanpa ada kemampuan (potensi) dasar apapun sehingga jiwanya dipersamakan sebagai meja dengan lilin yang putih bersih dari apapun.[[6]](#footnote-7)

Sejalan dengan itu, Abuddin Nata memjelaskan bahwa:

Menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan moral seseorang adalah faktor dari luar, yaitu: lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pembinaan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Begitupun sebaliknya, aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kepribadian anak akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan atau diluar diri anak sangat menentukan kepribadian anak, apabila anak hidup dalam lingkungan yang kesehariannya hanya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama maka anak tersebut akan dipengaruhi dengan hal tersebut tetapi sebaliknya jika di lingkungan tersebut selalu melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari’at Islam niscaya anak tersebut akan mengikutinya.

Kepribadian anak juga berhubungan dengan aspek-aspek yang terkandung dalam kehidupan anak dan hal itu tercermin pada sikap dan perilakunya sehari-hari. Sebagaimana yang diutarakan oleh M.A. May dalam Lester D Crow yakni:

Kepribadian adalah sesuatu yang menjadikan seseorang berlaku efektif atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh atau perbuatan-perbuatan lainnya. Dalam bahasa psikologi dikatakan sebagai stimuli sosial utama yang terdapat pada diri seseorang.[[8]](#footnote-9)

Keperibadian menurut para ahli:

1. Kepribadian adalah organisasi yang dinamis, artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek/unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.
2. Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko fisik (rohani dan jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran warna kulit, dan sebagainya. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.
3. Semua aspek kepribadian, baik sifat-sifat maupun kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk tubuh, dan sebagainya, merupakan suatu sistem (totalitas) dalam menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Ini mengandung arti bahwa setiap orang memiliki cara yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak atau bereaksi terhadap lingkungannya.[[9]](#footnote-10)

Dari uraian tentang pengertian kepribadian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian yaitu: suatu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang. Misalnya ada orang yang memiliki sifat pemarah tapi jujur, tekun bekerja, suka menolong, rajin bekerja, suka menolong, rajin bekerja, senang berolah raga, suka berpakaian yang sederhana, dan sebagainya. Dipihak lain, ada orang yang memiliki sifat penyabar, tenang, tekun bekerja, tetapi tidak suka bergaul, pendiam, pelit, suka berpakaian rapi, tidak suka berolah raga, dan sebagainya.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal mungkin memiliki persamaan. Orang yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya, demikian pula dengan orang yang satu suku dan satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadiannya. Dengan kata lain, setiap keluarga, suku, atau bangsa memiliki ciri-ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya. Suku batak misalnya, memiliki sifat keras, dinamis, rajin bekerja, dan rasa kekeluargaannya kuat, sementara suku jawa memiliki sifat ramah, rajin bekerja, loyalitasnya tinggi dan suka bergotong royong (saling membantu).

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar,pemurah peramah, suka menolong, pembersih, dan sebagainya. Sedang kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemarah kikir, sombong, angkuh, penjorok, dan sebagainya.

Zakiyah Daradjat menjelaskan 3 (tiga) item pencapaian dalam pendidikan Islam, yaitu aspek iman, ilmu dan amal.

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allahyang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah Swt. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah Swt sesuai dengan tuntutan Islam.
3. Menumbuh dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil susahanya.[[10]](#footnote-11)
4. **Konsep dasar kepribadian muslim**

Kepribadian adalah cerminan dari setiap individu. Kepribadian merupakan gambaran yang utuh dari diri seseorang yang dilambangkan dengan fikiran, penampilan serta sikap dan perilaku yang terorganisir atau tertata dengan baik, dimana perilaku merupakan abstraksi dari seluruh aspek yang terdapat dalam individu yang subtansinya terletak pada dimensi kemanusiaannya.

Soejono soekanto merumuskan pengertian kepribadian sebagai berikut:

Kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap seseorang untuk berbuat mengetahui, berfikir dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian tersebut merupakan abstraksi dari individu dan kelakuannya sebagaimana masyarakat dan kebudayaannya.[[11]](#footnote-12)

1. **Tahap perkembangan kepribadian muslim anak**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dari kandungan sampai di akhir hayat.[[12]](#footnote-13) Kepribadian anak berarti pula tingkah laku seseorang yang berada pada jenjang usia anak yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pengertian lain proses perkembangan kepribadian seseorangsangat dipengaruhi oleh tingkatan usia termasuk pula pengalaman keagamaannya. Masalah kepribadian anak merupakan masalah sosial yang sangat kompleks dan beragam serta senantiasa mengalami perkembangan demikian pula halnya denagn perekembangan kepribadian muslim anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak berdasarkan usianya akan sangat berpengaruh terhadap upaya yang diberikan. Dalam artian lain setiap jenjang usia dan karakteristik anak membutuhkan penanganan (khusu) perindividu atau perjenjang usia. Tiap aspek kepribadian, bukanlah unsur yang dapat ditambahkan atau dikurangi dari pribadi seseorang, perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang kehidupannya. Hasil belajar dari pengalaman yang lalu menjadi dasar untuk kepribadian yang selanjutnya. Selama hidup, sampai tutup usia, manusia memiliki enam tahap dalam masa perkembangan kepribadiannya. Tahap-tahap tersebut terdiri dari: masa bayi, masa anak kecil, masa kanak-kanak, masa anak, hingga masa menjelang remaja. Tahap-tahap perkembangan tersebut masing-masing memiliki karakteristik atau ciri-ciri khas. Secara umum, zakiyah daradjat, menguraikan sebagai berikut:

Perkembangan kejiwaan anak erat dengan perkembangan pemahaman keagamaannya. Pada masa usia 1 sampai 4 tahun anak mengenal agama melalui melihat kejadian-kejadian disekitarnya baik dari keluarga maupun lingkungan bermainnya. Pada usia 12 tahun, anak mengenal agama melalui proses pendidikan formal maupun non formal, selanjutnya pada usia 12 tahun ke atas anak mulai memasuki tahapan transisi kejiwaan dan keagamaan.[[13]](#footnote-14)

Kepribadian anak merupakan masalah sosial yang sangat kompleks dan beragam serta senantiasa mengalami perkembangan. Demikian pula halnya dengan perkembangan kepribadian muslim anak. Meskipun demikian, mengkaji kepribadian muslim dan perkembangan keagamaan anak dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dipertegas pula oleh zakiah daradjat sebagai berikut: Perkembangan jiwa dan agama anak dipengaruhi beberapa faktor yakni faktor orang tua, sekolah dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan agama Islam ketiga faktor terintegrasi dan saling berhubungan.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak berdasarkan usianya akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana idealnya upaya diberikan. Dalam artian lain setiap jenjang usia dan karakteristik anak membutuhkan penanganan yang spesifik (khusus) perindividu atau perjenjang usia.

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang” kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu, kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseoarang yang membedakannya dengan orang lain.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri seseorang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan. [[15]](#footnote-16)

Secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan ciri yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian perlu dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya agar mampu menunjukkan kualitas, ciri-ciri yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penyabar, mandiri, dan sebagianya.[[16]](#footnote-17)

1. **Faktor-Faktor Penentu Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Anak**

Sesungguhnya sejak kelahirannya anak, manusia telah memiliki potensi dasar untuk berperilaku baik dan beradab sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaannya yang oleh Tuhan diberikan perbedaan dengan makhluk ciptaan lainnya. Perbedaan itu diantaranya, bahwa pada diri manusia diberikan kemampuan-kemampuan universal berupa:

1. Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.
2. Kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain.
3. Adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dipastikan bahwa manusia dalam hal ini anak, akan bisa di didik dan dibimbing berdasarkan dengan potensi dasarnya serta nilai-nilai kemanusiaannya. Anak adalah bagaikan kertas putih yang bersih yang di dalamnya tidak ada bakat, minat, serta kemampuan dasar, sehingga orang tua dan guru dapat perperan untuk mengembangkan serta mengarakan kemampuan-kemampuan tersebut kearah pribadi yang utuh atau kepada pribadi yang Islami. Anak merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami pengaruh secara internal (dalam dirinya) dan eksternal lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun yang bersfat negatif. Kepribadian anak perlu dibentuk oleh lingkungannya berdasarkan bakat atau bawaannya. Anak merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya anak mengalami pengaruh secara internal (dalam dirinya) dan eksternal lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan tersebut diperoleh anak di madrasah, di keluarganya maupun di lingkungan masyarakat dimana ia bertempat tinggal.

Setiap orang memiliki prinsip tertentu yang berkenaan dengan proses perkembangan kepribadiannya. Faktor yang berasal dari diri tiap individu adalah kehidupan kejiwaan seseorang yang terdiri atas perasaan, usaha, fikiran, pandangan. Penilaian, pakaian, sikap dan anggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari hari. Faktor diri atau pribadi tersebut teraktualisasi dari pembawaan, dan pengalaman hidup yang dialami setiap anak dapat mempengaruhi sifat dan kepribadian seorang anak. Manusia dibekali dengan bakatnya yang telah terlihat sejak lahir dan sukar dihilangkan dengan pengaruh apapun.Dikalangan paedagogikpun diantara mereka ada yang berpendapat bahwa faktor keturunan atau pembawaan sangat menentukan dalam proses perkembangan kepribadian anak. Anak sejak lahir mempunyai pembawaan yang kuat sehingga tidak dapat menerima pengaruh dari luar.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar manusia, termasuk hasil-hasil budaya yang bersifat material, maupun spiritual semua itu ikut serta membantu membentuk pribadi seseorang yang berada dalam lingkungan. Lingkungan juag meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Pada dasarnya lingkungan mencakup :

1. Tempat (lingkungan fisik) keadaan iklim, tanah, keadaan alam.
2. Kebudayaan (lingkungan budaya) dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup keagamaan.
3. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, tempat menuntut ilmu, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan non formal. (pakaian, alat permaianan, buku dan lain-lain. Dilihat dari segi anak didik, tempat bahwa anak didik secara tetap hidup di dalam lingkungan masyarakat tertentu tempat ia mengalami pendidikan. Kekuarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama dan yang pertama dikenal oleh anak.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan oleh karena itu dikirimlah anak dalam lembaga pendidikan non formal (TPQ). Pendidikan non formal bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan untuk belajar di TPQ tersebut. TPQ membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.[[17]](#footnote-18)

Anak sejak lahir masih bersih seperti tabularasa, dan baru akan dapat berisi bila ia menerima sesuatu dari luar lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luar lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat dari pembawaan manusia.[[18]](#footnote-19)

Faktor lingkungan dan diri sebenarnya berpadu menjadi satu. Keduanya saling memberi pengaruh bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah apabila tidak ada yang menanggapi di dalam jiwa manusia.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa antara faktor diri (bawaan) dan faktor ajar atau lingkungan sama-sama mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak**

Salah satu aspek terpenting yang dituju oleh pendidikan Islam yakni terbinanya akhlak mulia pada anak. Hal ini sesuai dengan misi kenabian yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw pada umat manusia, bahwasanya beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia sehingga dapat dipahami bahwa akhlak yang mulia (akhlaq al karimah) adalah sama dengan ajaran Islam.

Olehnya itu setiap umat Islam selalu mengikuti ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, dan selalu mengikuti petunjuknya agar manusia tersebut memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak, dengan demikian setiap yang kita ajarkan atau yang kita lakukan di dunia ini tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam dan petunjuk al-Qur’an dan Hadist, karena keduanya merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Jadi akhlak merupakan unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang guru.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah sebagai berikut:

1. Faktor Bakat atau Pembawaan

Bakat atau pembawaan merupakan potensi yang dibawa sejak lahir, atau sifat potensial yang diturunkan orang tua pada anaknya.

1. Faktor pengalaman, Pendidikan, latihan dan Pembiasaan
2. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang paling berharga.

1. Pendidikan dan latihan

Pembentukan moral juga sangat banyak ditentukan oleh pendidikan. Dan latihan, karena pendidikan memberi arah pada pembentukan moral manusia.

1. Latihan dan pembiasaan

Latihan yang intensif dan memadai dalam penembangan fungsi jasmani dan rohani akan membentuk moral kepribadian yang kokoh, dan pembiasaan ynag berulang-ulang akan mampu memberikan kualitas kepribadian seseorang pada bidang keahlian yang telah ditentukan.

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan moral siswa, atau santri ada lingkungan sosial sesama manusia dan ada pula lingkungan benda alam. Lingkungan manusia yang dimaksud adalah orang tua, guru, dan masyarakat karena merekalah yang sangat besar pengaruhnya terhadap generasinya.

1. **Faktor-Faktor yang Mendukung Dalam Pembentukan Kepribadian Anak**

Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian anak adalah :

1.Tokoh agama

2. Tokoh masyarakat

3. orang tua anak didik

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar manusia, termasuk hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun spiritual semua itu ikut serta membantu membentuk pribadi seseorang yang berada dalam lingkungan. Faktor lingkungan dan diri sebenarnya berpadu menjadi satu. Keduanya saling member pengaruh bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak bisa berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

1. **Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik**

Pendidikan moral adalah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan anak didik. Sesatu hal yang tidak diragukan bahwa keutmaan akhlak, keutamaan tingkah laku dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan dan keberagaman yang sehat. pada saat pendidikan anak itu jauh dari akidah Islam, hampa dari bimbingan agama, serta tidak ada hubungan dengan Allah Swt, maka tidak diragukan lagi. Anak tersebut akan cenderung menyeleweng, dan akan tumbuh dalam kesesatan. bahkan seseorang akan mengumbar hawa nafsunya mengikuti nafsu jahatnya dan bisikan setan yang sesuai dengan hawa nafsu. Begitulah seseorang akan berbuat sejalan dengan dengan hawa nafsu jahatnya. seseorang akan selalu terdorong pada perbuatan yang menyimpang, tunduk kepada hawa nafsu, nafsunyalah yang menjadi sesembahannya.

Berdasarka uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan imanlah yang akan dapat mengendalikan perilaku meyimpang yang akan meluruskan kepincangan yang rusak, dan akan memperbaiki jiwa manusia. Tanpa iman, perbaikan tidak mungkin terwujud begitu juga ketenangan dan moral pun tidak akan tegak. Karena hubungan erat antara iman dan akhlak serta keterkaitan antara akidah dan amal perbuatan yang kokoh, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai moral sejak dini.

Tanggung jawab guru dalam bidang ini merupakan tanggung jawab yang mencakup setiap yang berkaitan dengan perbaikan jiwa anak. Meluruskan kepincangan, mengangkatnya dari kehinaan dan memperbaiki pergaulannya dengan oarng lain. Mereka bertanggung jawab dalam membebaskan lidah mereka darisifat mencela, mengejek, mengatakan yang jelek-jelek, dan membebaskannya dari segala yang lahir akibat moral yang jahat danpendidikan yang rusak.

Adapun gejala-gejala yang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gejala suka berdusta
2. Gejala suka mencuri
3. Gejala suka mencerca dan suka megumpat
4. Gejala kenakalan dan penyelewengan.

Adapun dusta merupakan gejala yang paling buruk dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, para pendidik harus meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap mereka dan beruapaya sungguh-sungguh untuk menyelamatkan anak-anak dan meghindarkan mereka jauh-jauh dari segala bentuk kegelinciran dusta dan buruknya kemunafikan.

Kepribadian lahir dari diri seseorang yang merupakan buah dari kolaborasi pengaruh lingkungan dan faktor hereditas. Dalam pengertiannya kepribadian adalah sikap yang tercermin pada sikap, dan perilaku seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain. Karena itu kepribadian seseorang atau anak didik tidak bisa diamatai kasat mata, melainkan hanya dapat diamati melalui sikap dan tindakan atau prilaku yang ditunjukkannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Denngan demikian, kepribadian selalu dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang ada diluar diri seseorang yaitu lingkungan tempat bergaul.

Pendidikan Islam secara teoritik yang dilaksanakan melalui pendidikan harus dikembangkan secara komprehensif agar pendidikan yang dicapai tidak hanya menyentuh pada aspek-aspek kognitifnya saja tetapi juga pada aspek penanaman nilai-nilai keagamaan yang mampu merubah perilaku anak kepada pembentukan kepribadian yang utuh antara aspek kecerdasan emosionalnya dan kecerdasan intelektualnya. Pertumbuhan dan perubahan perilaku anak bisa diwujudkan secara sempurna melalui kepribadian yang baik. Guru dapat mendidik anak untuk peka terhadap lingkungan sosialnya, suka membantu teman dan peduli terhadap teman yang menimpa suatu masalah. Pendidikan agama Islam juga mampu membentuk anak menjadi rajin belajar, memiliki motivasi yang tinggi, beribadah serta cenderng pada perilaku-perilaku yang terpuji. mampu menciptakan dan membangkitkan kesadaran beragama pada dirinya sendiri, menghindarkan diri dari kebiasaan dan perilaku yang menyimpang. Jadi peran guru terhadap perubahan perilaku anak didiknya sangat penting dan bermakna.

Berdasarka uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru melalui ajaran-ajaran pembentukan akhlak dan kepribadian akan dirasakan oleh anak didik pikiran dan rohaninya. Artinya dapat mempengaruhi pada tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan perilakunya.

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**
2. Nur Aida “ Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Dalam Keluarga di Desa Diolo Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe Utara” Gambaran kepribadian anak di Desa Diolo masih menyimpang dari ajaran agama Islam seperti suka mengganggu orang lewat,suka berkelahi dan berselisih pada saat ada keramaian atau acara perkawinan dan sebagainya. Berbagai faktor yang menghambat pembentukan kepribadian anak di Desa Diolo adalah faktor kurangnya tangung jawab orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang Islami, termasuk kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan Islam, serta kurangnya kerjasama orang tua, guru dan tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam pembentukan kepribadian anak yang Islami. Adapun upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi hambatan orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang Islami, termasuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pendidikan Islam, serta meningkatkan kerjasama antara orang tua, guru, dan tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam membentuk kepribadian anak yang Islami di Desa Diolo.
3. Jumina“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SDN Walalindu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara”Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan. Upaya-upaya pelaksanaan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa SDN Walalindu adalah: Membina pemahaman siswa tentang ketauhidan, meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama, meningkatkan akhlakul karimah siswa, meningkatkan kepribadian melalui disiplin.
4. perbedaan penelitian Nur Aida dengan penelitian yang penulis ungkapkan yaitu: Dalam penelitian Nur Aida, bahwa di desa diolo akhlak anak masih menyimpang dari ajaran agama Islam seperti suka mengganggu orang lewat, suka berkelahi dan berselisih pada saat ada keramaian atau acara perkawinan dan sebagainya. Berbagai faktor yang menghambat pembentukan kepribadian anak di Desa Diolo adalah faktor kurangnya tangung jawab orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang Islami, termasuk kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan Islam, serta kurangnya kerjasama orang tua, guru dan tokoh masyarakat serta tokoh agama dalam pembentukan kepribadian anak yang Islami. sedangkan penelitian yang penulis ungkapkan bahwa akhlak anak yang belajar pada TPQ As-Sunniyyah yang berada di desa Olo’onua Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe, kini menjadi semakin baik, dengan adanya kerja sama antara guru, orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam artian kepribadian anak pada TPQ As-Sunniyyah akhlak mereka menjadi baik dan mendapat nilai positif di lingkungan masyarakat setempat. setelah mereka belajar dan menuntut ilmu di TPQ As-Sunniyyah itu semua berkat peran dan didikan dari guru yang berada di TPQ As-Sunniyyah.
5. perbedaan peneliitian relevan yang ke dua yaitu penelitian yang diungkapkan oleh Jumina dengan judul Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa SDN Walalindu Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. mengungkapkan bahwa peranan guru yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa SDN Walalindu Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe Utara yaitu: Membina pemahaman siswa tentang ketauhidan, meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama, meningkatkan akhlakul karimah siswa, meningkatkan kepribadian melalui disiplin. Sedangkan penelitian yang peneliti ungkapkan bahwa Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada TPQ As-Sunniyyah yaitu: ada beberapa pokok yang dilakukan dalam membentuk kepribadian anak pada TPQ As-Sunniyyah yaitu: melalui pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, dan pendidikan kedisiplinan.

1. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1996), h. 57 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran* (Jakarta:kencana, 2007), 21-32. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., h. 21-32. [↑](#footnote-ref-4)
4. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional, (*Remaja Rosdakarya, Bandung: 1996), h.39 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Ahmadi, dan Nursalimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi,*(Bumi Aksara, Jakarta: 1996) H.198 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Tafsir*,Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,*(Bandung:Remaja Rosdakarya,, 1991), h.63 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, 2000), h.16 [↑](#footnote-ref-8)
8. Lester D Crow, *Educational Psikologi,* diterjemahkan z. Kasijan dengan Judul *Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Bina ilmu, 1984), h. 263. [↑](#footnote-ref-9)
9. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta:PT Rineka 2000,)h.157-159 [↑](#footnote-ref-10)
10. Zakia Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 89-90. [↑](#footnote-ref-11)
11. Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1986),h. 65. [↑](#footnote-ref-12)
12. Mansur,M,A*, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 17. [↑](#footnote-ref-13)
13. Zakiah Daradjat dalam Ahmad Tafsir, *pendidikan agama dalam keluarga*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 1995),h. 99 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid,* h. 50 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif,,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),h. 36-37 [↑](#footnote-ref-16)
16. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006),h. 169 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan,* (jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009), h 32-34 [↑](#footnote-ref-18)
18. Agus Sujanto, dkk,*Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Buimi Aksara, 2001),h 4. [↑](#footnote-ref-19)